

**UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MI MATHLAUL ANWAR TEMPEL REJO
KECAMATAN KEDONDONG
PESAWARAN**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan

**Oleh:
NAILA SAFITRI
NPM: 1611100445**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2023 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK
DI MI MATHLAUL ANWAR TEMPEL REJO
KECAMATAN KEDONDONG
PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**NAILA SAFITRI
NPM : 1611100445**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MATHLAUL ANWAR TEMPEL REJO KECAMATAN KEDONDONG PESAWARAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Upaya guru pkn sebagai pembimbing pembentukan karakter peserta didik, yang mana tugas seorang pendidik membimbing dan memberikan contoh kepada peserta didik. Serta mampu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat siswa kelas III di MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada dilapangan, disini penulis sertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disampaikan di sini bahwasanya terdapat tiga indikator karakter dalam upaya guru membentuk karakter siswa yaitu dalam sikap religius, disiplin dan tanggung jawab. Upaya yang selalu digunakan oleh guru berupa teguran, motivasi serta memberikan contoh penerapan yang langsung dilakukan oleh guru kepada siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru pkn dalam membentuk karakter peserta didik ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari diri seorang siswa meliputi motivasi diri terhadap sikap disiplin dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang ditempati oleh siswa itu sendiri yang mampu membentuk nilai-nilai karakter terhadap diri seorang anak atau siswa.

Kata Kunci : *guru pendidikan kewarganegaraan, membentuk karakter*

ABSTRACT

EFFORTS OF CITIZENSHIP EDUCATION TEACHERS IN SHAPE THE CHARACTER OF STUDENTS IN MI MATHLAUL ANWAR TAMPEL REJO KEDONDONG DISTRICT OFFER

This research is motivated by the efforts of PKN teachers as guides for the formation of the character of students, which is the task of an educator to guide and set an example for students. As well as being able to shape the character of students to be better. The purpose of this research was to describe the teacher's efforts in shaping the character of students, the factors that support and inhibit class III students at MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo.

The research that the writer did was included in the qualitative descriptive research. In the course of collecting data, the authors use the method of observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the authors use a qualitative descriptive analysis technique. In addition, to support the description of the actual situation in the field, the authors include here documentation as a complement and reinforcement of research data. The results of the research conducted by the author can be conveyed here that there are three character indicators in the teacher's efforts to shape student character, namely in religious attitudes, discipline and responsibility. Efforts that are always used by the teacher are in the form of reprimands, motivation and provide examples of application that are directly carried out by the teacher to students.

There are two supporting and inhibiting factors in the PKN teacher's efforts to shape the character of students, namely internal factors originating from a student including self-motivation towards discipline and external factors originating from the environment occupied by the student himself which is able to shape character values. against a child or student.

Keywords: *civics education teachers, character building*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naila Safitri
NPM : 1611100445
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik di MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka, Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 juni 2023
Penulis



Naila Safitri
NPM. 1611100445



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan
Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di
MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan
Kedondong Pesawaran**

Nama : **Naila Safitri**

NPM : **1611100445**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

NIP.196104011981031003

Deri Firmansah, M.Pd

NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran”** disusun oleh **Naila Safitri, NPM: 1611100445**, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis/22 juni 2023 pukul 15.00-17.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Anton Trihasnanto, MPd

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kamimenciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹

(QS Al-Hujurat: 13)



^{1 1} Rusman Usmani, Al-Quran Al-Fatih (Jakarta Selatan:Alfatih,2018):
h.

PERSEMBAHAN

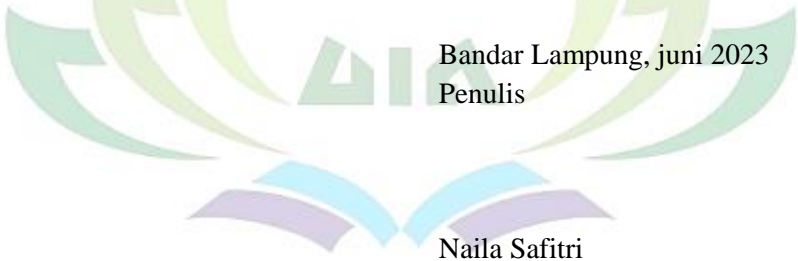
Dengan rasa syukur saya ucapkan alhamdulillahirabbil'alaminn kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmatnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya Sarifah dan Bpk. Alm.Sumairi yang telah bersusah payah membesarkan saya, mendidik dan membiayai saya selama menuntut ilmu serta selalu senang tiasa memberi dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang sangat tulus untuk keberhasilan saya. Engkau adalah figur yang sangat istimewa dalam hidup ku.
2. Kakak-kakakku dan adikku tercinta, Nurma Yunita, Nevi Riana, Nazima Yulia, Naviatul Ulami, Ahmad Zikri. yang selalu memberikan motivasi demi tercapainya cita-cita ku semoga Allah mempersatukan kita kelak nanti diakhirah.
3. Terakhir, penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk almamater UIN Raden Intan Lampung semoga selalu sukses.

RIWAYAT HIDUP

Naila Safitri dilahirkan di desa penengahan, kecamatan waykhalau kabupaten pesawaran provinsi lampung pada tanggal 24 februari 1998, anak ke 5 dari 6 bersaudara dari pasangan Alm. Sumairi dan Ibu Sarifah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah di SDN 01 Penengahan dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikandi Tingkat Sekolah Menengah di SMPN 1 Pardasuka dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kedondong dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus SMA di SMA Negeri 1 Kedondong pada tahun 2016, penulis langsung melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2016.



Bandar Lampung, juni 2023
Penulis

Naila Safitri
NPM. 1611100445

KATA PENGANTAR

Alhamdullilahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karuniayanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnida Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing 2 atas kesediaan dan keikhlasan hatinya untuk memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi yang di berikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Staf Akademik dan Pegawai Perpustakaan Pusat yang telah memberikan pelayanan dan memdapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
6. Sahabat-sahabatku Dewi Asiani, Eka Dwi Anjani, Musliha, Siti Nurjanah, Rizkia Septi Ayu yang telah menyemangati saya, dukungan dan canda tawa yang sangat-sangat di butuhkan.
7. Teman-teman ku keluarga besar PGMI kelas J 2016 yang telah menjadi patner selama proses mengerjakan skripsi yang selalu memberikan semangat ketika lelah, letih dan lesu.

Semoga Allah senan tiasa memberikan rahmat dan karuniaya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang

diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aaminnnn ya rabbal'alam

Bandar Lampung, juni 2023
Penulis

Naila Safitri
NPM. 1611100445



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A.	P
enegasan Judul.....	1
B.	L
atar Belakang Masalah	2
C.	F
okus Penelitian.....	10
D.	R
umusan Masalah.....	10
E.	T
ujuan Masalah	11
F.	M
manfaat Penelitian	11
G.....	M
etode Penelitian.....	11
H.....	P
enelitian Relevan	14
I.	S
istematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A.	U
paya Pendidik	21
1.	P
engertian Upaya	21

2.	P
engertian Pendidik	21
3.	J
enis-Jenis Upaya Pendidik	23
4.	P
entingnya Upaya Pendidik Dalam Pembelajaran	24
5.	K
ode Etik Pendidik.....	27
6.	K
ompetensi Pendidik.....	28
7.	S
yarat-Syarat Menjadi Pendidik.....	29
8.	T
ugas Dan Tanggung Jawab Pendidik.....	29
B.	P
endidikan Karakter	30
1.	P
engertian Karakter	30
2.	F
ungsi Pendidikan Karakter	33
3.	M
acam-Macam Karakter.....	34
4.	T
ujuan Pendidikan Karakter.....	35
5.	N
ilai-Nilai Karakter	36
6.	D
asar Pembentukan Karakter	61
C.	U
upaya Pendidik Pkn Dalam Membentuk Karakter	
Peserta Didik	63

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	G
ambaran Umum Objek	65

1.....	S
ejarah Singkat Berdirinya Mi Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran	65
2.....	V
isi Dan Misi Mi Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran	65
3.....	K
adaan Sarana Dan Prasarana Mi Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran	66
B.	P
enyajian Faktadan Data Penelitian	67
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A.	A
nalisis data penelitian	71
B.	T
emuan Penelitian	77
 BAB V PENUTUP	
A.	K
esimpulan	85
B.	S
aran	85
C.	P
enutup.....	86
 DAFTAR RUJUKAN	 87
LAMPIRAN	91



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan maksud dari judul proposal ini agar tidak membuat ketidak salah pahaman bagi pembaca untuk memahami judul proposal tersebut. Proposal ini berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MATHLAUL ANWAR TEMPEL REJO KECAMATAN KEDONDONG PESAWARAN”. Adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Upaya Pendidik

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai tujuan.² Pendidik ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi dipahami bahwa Upaya Pendidik merupakan usaha yang dilakukan Pendidik untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

2. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pkn adalah ilmu yang mempelajari tentang kewarganegaraan, nilai-nilai terkait Pancasila, Perundang-Undangan, Sejarah Bangsa Indonesia, serta Tata Kehidupan dan Aturan dalam Bermasyarakat.

3. Karakter

Karakter adalah watak seseorang yang terbentuk karena pembiasaan dan semakin lama akan menyatu dalam diri manusia tersebut.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2017),1250.

B. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu wahana pembentukan karakter bangsa dimana Pendidik di percaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan Peserta Didik serta dapat membangun kepribadian Peserta Didik lebih baik.³ Pendidikan wajib diterapkan sejak dini, baik pendidikan jasmani, Pendidikan rohani maupun pendidikan karakter. Orang tua memiliki peran yang sangat penting karena orang tua merupakan asrama pertama bagi seorang anak dimana orangtua mendidik secara internal didalam keluarga, setelah orang tua sekolah merupakan tempat yang berperan penting dalam dunia pendidikan anak, dimana sekolah merupakan lembaga Pendidikan dan Pendidik merupakan orang tua ke dua bagi anak, Pendidik mengajar secara eksternal dan membentuk setiap karakter peserta didik.

Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan bahwa Pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup dan tumbuh kembang bagi anak-anak, karena hakikatnya seorang Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu secara individu atau kelompok sehingga Pendidik dapat menuntun segala hal baik itu kodrat/potensi yang ada pada diri anak agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan sebagai individual maupun sebagai anggota masyarakat pada kehidupan sosial.⁴ Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia demi terciptanya insan kamil, yang memiliki kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya manusia untuk membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁵

³ Nur Afiani, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2, no. 1 (2017), 2.

⁴ Syaifur Rohman, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No 1, Juni 2017, 152.

⁵ Peserta didikti, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik*

Bersamaan dengan itu, Islam memandang Pendidikan sebagai dasar utama seseorang ditinggikan derajatnya dan dimuliakan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Al-Qur'an Surat Mujadalah ayat 11).*

Berdasarkan ayat diatas dapat kita simpukan bahwasanya pendidikan tidak hanya dipelajari didalam sekolah saja namun pendidikan dirumah berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Artinya jika kita menyuruh atau menasehati orang lain, haruslah kita juga melaksanakan apa yang kita nasehatkan pada orang tersebut. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara menyeluruh dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta Pendidik dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan dimasa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan Peserta Didik dapat memiliki kecerdasan, kepribadian, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan sangat erat dengan

adanya Peserta Didik dan Pendidik sehingga terjadinya suatu proses pembelajaran.

Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses Pendidikan.⁶ Setiap proses yang terjadi dalam pendidikan harus dilakukan secara dasar dan memiliki tujuan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi Peserta Didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁷

Pendidik merupakan sosok penting dalam sistem pembelajaran disekolah. Mengingat pentingnya dalam dunia Pendidikan. Pendidik dapat didefinisikan sebagai pihak atau subjek utama yang ada dalam suatu sekolah sehingga pekerjaan seorang Pendidik adalah mendidik Peserta Didiknya agar tumbuh cerdas dan berkembang dengan baik sehingga Peserta Didik dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua. Tugas Pendidik ialah membangkitkan motivasi Peserta Didik untuk mau belajar dan terus belajar karna Pendidik yang baik akan melahirkan Peserta Didik yang baik.

Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidik adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi Peserta Didik sehingga Menciptakan Peserta Didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang

⁶*Ibid*, 2.

⁷ Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 417

demokratis dan bertanggung jawab. Pendidik sebagai teladan dan panutan bagi para Peserta Didik dan lingkungannya, oleh karena itu Pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi penentu yang mencakup Tanggung Jawab, Wibawa, Mandiri dan Berkarakter. Proses pembelajaran di sekolah peran Pendidik sangat penting dalam membentuk karakter Peserta Didik melalui perkembangan kepribadian.⁸

Sehubungan dengan kemajuan zaman yang terjadi pada saat ini adalah perbaikan moral atau karakter sangat diutamakan sehingga dapat membentuk atau melahirkan karakter setiap Peserta Didik dengan baik. Seseorang yang bertugas dari pembentukan karakter adalah Pendidik yang memiliki karakter yang baik juga sehingga dapat dicontoh atau dapat ditiru oleh seorang Peserta Didik agar memiliki moral yang baik. Perbaikan moral terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana dalam mata pelajaran tersebut tertera jelas bahwasannya kita dilatih untuk hidup diruang lingkup sosial dengan setiap karakter berbeda-beda sehingga dimana seorang Pendidik dituntut untuk dapat menguasai materi atau pembelajaran Pkn itu sendiri dengan baik agar apa yang disampaikan oleh seorang Pendidik dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh Peserta Didik sehingga tidak menyimpang dari pembelajaran yang berlangsung dan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang Pendidik merupakan tombak utaman didalam mengatur setiap karakter Peserta Didik selain kedua orang tua. Keringnya moral dan karakter saat ini menimbulkan keprihatinan bagi seluruh masyarakat indonesia. Pengembangan karakter disekolah merupakan sebuah kebutuhan yang harus diperhatikan semua pihak. Sekolah tidak hanya saja sebagai tempat menimba ilmu, namun sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta

⁸ Andri Tiba, Theodorus Pangalila, Mardan Umar, "Upaya Guru PKN Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Sma Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolang Mongondow Timur"(*jurnal civic education: media kajian pancasila dan kewarganegaraan*, Vol.4, No.1, Tahun 2020), 44-49.

didik yang cerdas dan juga berkarakter. Peran seorang Pendidik sangat penting dalam menanamkan karakter yang baik untuk peserta didik. Melalui keteladanan pendidik, diharapkan Peserta Didik dapat terhindar dari perbuatan prilaku yang menyimpang.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian yang utuh dari sistem Pendidikan Nasional. Proses Pendidikan Kewarganegaraan diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Sesuai dengan arti Pancasila yang merupakan ideologi dasar dalam kehidupan besar bagi masyarakat indonesia, yang nilai-nilainya merupakan sesuatu hal yang penting atau berguna bagi masyarakat dan merupakan tujuan yang ingin dicapai. Nilai –nilai Pancasila adalah nilai yang melekat dari dalam diri setiap individu dan harus tetap dilestarikan.⁹ Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjamin fungsi dan perannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat dijadikan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, karena materi yang terkandung dalam Nilai-Nilai Pancasila Mengandung Nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta Didik yang pada hakikatnya adalah warga negara indonesia yang dimana segala sesuatunya di atur oleh undang-undang dan pancasila. Peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang bermoral. Pendidikan kewarganegaraan juga Mengandung banyak nilai kehidupan bermoral dan berkarakter sesuai yang diinginkan oleh bangsa dan negara. Disamping itu mata pelajaran ini banyak berhubungan dengan implementasi kehidupan sosial dan kehidupan sehari-hari yang dapat memicu terbentuknya karakter peserta didik.

Karakter sering kali diartikan sebagai budi pekerti, watak, nilai dan moral. Karakter adalah nilai-nilai perilaku seseorang

⁹Mardawani, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Oleh Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa Smp Negeri 1 Empanangpuas Hulu."(Program Studippkn, Stkip Persada Khatulistiwa Sintang), (Jurnal Pekan Vol. 6 NO. 2 Edisi November 2021),140.

yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam akal, perilaku, perasaan, dan ucapan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁰ Kemudian muncul istilah Pendidikan karakter yang hadir karena gagalnya melahirkan penerus bangsa yang bermoral sesuai dengan agama dan Negara.¹¹ Zaini mengatakan bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan yaitu pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap Peserta Didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari yang berakhlak buruk ke ahlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang ada dalam dirinya.

TAP MPR No.II/MPR/1993 Pasal 1 pembinaan anak, remaja dan pemuda sebagai generasi penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa, sikap keteladan dan disiplin dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang harus dilaksanakan sedini mungkin dilingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹² Pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian/karakter seseorang. Pendidikan karakter akan optimal jika diterapkan sejak usia dini agar karakter tersebut menginternal dalam diri peserta didik tersebut. Karakter merupakan nilai yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang tertanam dalam diri maupun yang terimplemetasi dalam perilaku. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, keterampilan dan menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Karakter juga dapat diartikan sebagai pembeda antara perilaku manusia dan binatang. Lembaga pendidikan formal

¹⁰Siti Farida, *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam*, Kabilah Vol. 1 No. 1 Juni 2016,199.

¹¹Muhammad Ali Ramdhani, *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08; No. 01; 2014; 28-37, 29.

¹² Republik Indonesia, Tap MPR No.II/MPR/1993 tentang “*Garis-Garis Besar Haluan Negara*”, 680.

sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan upaya dalam membentuk kepribadian Peserta Didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas Pendidikan karakter.

Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadirannya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya : *“sesungguhnya aku hanya diutus menyempurnakan keshalihan akhlakmu”*. (HR. Ahmaddalam musnad-nya (no.8952), Al bukhari dalam al-adab al-mufrad (No. 273).

Apa yang dinyatakan Nabi Muhammad SAW sebagai misi utama kehadirannya bukanlah suatu yang mengada-ada, memang sesuatu yang nyata yang dicontohkan nabi kepada umatnya dan kepada setiap manusia yang mau menjadi manusia berkarakter atau berakhlak mulia. Pendidikan karakter telah dicontohkan oleh nabi muhammad SAW guna untuk memperbaiki akhlak masyarakat baik yang ada di arab maupun umatnya yang ada diseluruh penjuru dunia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat *pra survey* diperoleh data tentang jumlah Peserta Didik Di MI Mathlaul Anwar Kecamatan Kedondong Pesawaran, diperoleh data tentang Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter pada Peserta Didik kelas III, yaitu sebagai berikut: “Upaya saya selaku Pendidik Mata Pelajaran PKn yaitu membina, mendidik, membimbing, mengarahkan kepada Peserta Didik, jika ada yang kurang ya saya benarkan dan diarahkan bukan sekedar memberi ilmu tetapi melatih anak untuk melakukan hal-hal yang baik. Upaya saya dalam pembentukan karakter Peserta Didik ialah menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dan memberikan pendidikan moral dan motivasi untuk selalu berbuat baik atau berkarakter yang baik. Karakter peserta didik dizaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, sekarang menurunnya tentang moral ataupun karakternya misalnya cara tutur kata, berpakaian, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab dan

masih banyak lagi. Anak zaman sekarang berbeda didikannya jika zaman dahulu bisa dengan ketegasan anak zaman sekarang harus dengan kelembutan dan kekreatifitasan supaya anak-anak bisa menerima dan menjalankan apa yang sudah diperintah Pendidik. Apa lagi masalah pada saat ini anak-anak suka melakukan bully kepada tema yang memiliki kekurangan atau saling ejek nama orang tua, itu semua saya lakukan tegoran dan selalu saya nasehati agar bisa berteman dengan siapapun dan tidak saling mengejek. Kenakalan yang masih sering dilakukan oleh beberapa peserta didik yaitu mencontek, berkurangnya rasa tolong menolong, dan jalan didepan Pendidik atau dengan yang lebih tua tidak menunduk, berangkat sekolah masih sering terlambat, semua itukan karakter nomor satu, saya sering memberikan nasihat tentang apa itu karakter dan kadang saya memberikan contoh-contoh prilaku para pahlawan terdahulu yang mana yang baik dan yang tidaknya. Karakter Peserta Didik di MI Mathlul Anwar Kecamatan Kedondong Pesawaran ini baik dan ada juga yang kurang baik, Upaya yang saya lakukan yaitu dengan membimbing dan mendidik Peserta Didik kelas III MI Mathlul Anwar. Dengan didikan yang Relijius, disiplin dan dapat bertanggung jawab atas segala tindakannya sehingga dapat memotivasi keseluruhan Peserta Didik kelas III".¹³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Mathlul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran sebenarnya sudah diterapkan dengan baik namun sejauh ini beberapa permasalahan belum terlihat baik. Seperti ada Peserta Didik yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung, rasa tolong menolong yang sangat rendah, tidak mengerjakan tugas, saat berjalan didepan Pendidik tidak menunduk dan tidak bersalaman, berantem dengan temannya saat mencontek, mengejek sesama teman, masih membuang sampah sembarang dan masih banyak yang terlambat berangkat sekolah. Berdasarkan pelanggaran yang masih banyak dilanggar oleh Peserta Didik dan dilakukan yang harusnya tidak dilakukan ini

¹³ Ibu Ruspanida,S.Pd, Wawancara Dengan PendidikKelas III, MI Mathlul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran, 8 April 2022.

termasuk kedalam perilaku yang kurang baik yang harus diwaspadai untuk kelulusan suatu anak bangsa.

Rendahnya tingkat Pendidikan karakter Peserta Didik di sekolah dasar yang telah dipaparkan sebelumnya, dari penjelasan Pendidik di MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran ternyata Peserta Didik menunjukkan karakter yang baik, namun ada beberapa juga yg memperlihatkan karakter yang kurang baik. Sehingga karakter-karakter yang dimiliki Peserta Didik tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran Pendidik PKn tersebut dalam menanamkan karakter peserta didik MI Mathlaul Anwar. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran PKn Pendidik kebanyakan menggunakan metode ceramah, kurangnya Pengimplementasian materi nilai-nilai Pancasila yang telah diajarkan pendidik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mi Mathlaul Anwar Kecamatan Kedondong Pesawaran”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, tidak semua masalah diteliti mengingat keterbatasan waktu dan tenaga penulis. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka penulis hanya membatasi penelitian mengenai :

1. Upaya Pendidik PKn dalam membentuk karakter peserta didik di kelas III MI Mathlaul Anwar Kecamatan Kedondong Pesawaran.
2. Karakter yang dibatasi yaitu karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab.
3. Penelitian ini dilakukan dikelas III

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian yang dikemukakan oleh peneliti diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Pendidik PKn dalam membentuk karakter Peserta Didik di kelas III MI Mathlaul Anwar?
2. Bagaimana karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab Peserta Didik di kelas III MI Mathlaul Anwar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tentang upaya pendidik PKn dalam membentuk karakter Peserta Didik di kelas III MI Mathlaul Anwar
2. Mengetahui Karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab pada Peserta Didik di kelas III MI Mathlaul Anwar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi pendidik
Menambah wawasan Pendidik bagaimana dalam membentuk karakteristik Peserta Didik dengan berbagai macam sifat pada diri Peserta Didik.
2. Bagi peneliti
Memberi motivasi untuk lebih banyak belajar dan tahu, bertambahnya pengetahuan, dan pengalaman. Berguna bagi penulis sendiri dan orang yang membaca.
3. Bagi lembaga
Untuk menambah referensi bagi lembaga dalam penanaman pendidikan karakter dan menambah kualitas sekolah agar membentuk Peserta Didik yang tak hanya memiliki intelektual tinggi namun juga berkarakter tinggi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Karina Cahyani,2021,“Peran Pendidik Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas”. Hasil dari penelitian ini bahwa Pendidik selaku Pendidik yang berada di sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak. Dunia pendidikan zaman sekarang ini, tugas seorang Pendidik tidak hanya menjadi pengajar saja, tetapi

selain menjadi pengajar Pendidik juga sebagai Pendidik karakter, moral, serta budaya untuk Peserta Didiknya. Membuat seorang Peserta Didik berperilaku yang berkarakter, sebagai Pendidik harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik bagi peserta didiknya. Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang melatih Peserta Didik untuk berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis. Peran Pendidik dalam membentuk karakteristik yaitu dengan cara menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh Peserta Didik serta Pendidik harus mendidik peserta didiknya memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁴

2. Maulana Arif Ramayanto, 2018, “ Analisis Peran Pendidik Pkn Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di MI AL-Hidayah Lestari ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pendidik Pkn dalam pembentukan karakter di MI AL-Hidayah lestari ialah motivator, dinamisator evaluator, inspirator, dan keteladanan (*Modevik*). Karakter yang terbentuk dalam pembelajaran pkn berdasarkan peran Pendidik adalah disiplin, tanggung jawab dan religius. Pendidik menggunakan strategi penegakan disiplin (*forced formality*) yang berupa punishment, aturan belajar, dan tata tertib untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik.¹⁵
3. Maratul Mabruroh, 2020, “ Peran Pendidik mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Yasmida Ambarawa kabupaten pringsewu lampung “. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendidik Pendidik mata pelajaran akidah akhlak belum sepenuhnya melakukan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik, Pendidik mata pelajaran akidah akhlak hanya menjalankan perannya sebagai pengajar dan contoh/model, dengan enam

¹⁴ Karina Cahyani, “Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan peserta didik yang berkualitas.” (Bali: Universitas ganesha, 2021), 70.

¹⁵ Maulana Arif Ramayanto, *Analisis Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di MI AL-Hidayah Lestari*, (dalam skripsi program sarjana S1 UIN Syarif Hidayatullah. 2018), 30.

peran Pendidik yang peneliti teliti yaitu sebagai pengajar, pembimbing, konselor, evaluator, model/contoh, dan kreativitas. Upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter peserta didik adalah menerapkan kebiasaan dan mencontohkan yang sesuai dengan silabus mata pelajaran akidah akhlak MI Yasmida.¹⁶

4. Fauzi Latifah, 2017 “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman” Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan Pendidik telah membuat program sekolah berupa budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli. Pelaksanaan program sekolah berupa budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli adalah dengan mewajibkan peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah guna melatih sikap religius peserta didik, menekankan pada peserta didik untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur peserta didik, melarang peserta didik untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada peserta didik agar dapat menyimak pelajaran dengan seksama.¹⁷
5. Wahyu Titis Kholifah, 2020 “Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam memahami karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik, peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, budaya sekolah, ekstrakurikuler dan visi misi sekola.¹⁸

¹⁶Maratul Mabruroh, Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MI Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung, (dalam skripsi program sarjana S1 UIN Raden Intan Lampung, 2020), 40.

¹⁷ Fauzi Latifah, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 68.

¹⁸Wahyu Titis Kholifah, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*, (Salatiga: Universitas Satya Wacana, 2020) *Jurnak Pendidikan Dan Konsling*, Vol.2 No. 1, 115-120.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ingin diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut sugiyono, metode penelitian kualitatif ialah kegiatan meneliti objek dengan berdasarkan pada kondisi alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹ Jenis penelitian ini menggunakan *field research* ialah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilingkungan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menyajikan serta menceritakan dalam bentuk paragraf dan kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dengan informan. Pendekatan ini sebagai suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi mengenai ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dalam suatu individu, kelompok ataupun masyarakat yang akan diamati dalam penelitian ini ialah berbagai upaya yang dilakukan Pendidik ataupun lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut, yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh yang bersangkutan atau informan.²⁰ Informan adalah Seseorang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari

¹⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung;Alfabeta, 2017), 15.

²⁰*Ibid*, 308.

lokasi penelitian yang diperoleh dari peserta didik dan Pendidik PKn di MI Mathlaul Anwar Kecamatan Kedondong Pesawaran.

- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari Pendidik dan peserta didik.

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal semester genap atau ganjil tahun akademik 2021/2022 dan bertempat di MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran.

4. Teknik pengumpulan data

Suatu langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian ialah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian kualitatif tidak akan menganalisis angka-angka melainkan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi atau makna-makna dan kejadian-kejadian serta perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok sosial.²¹ Seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan lebih mendalam pada responden yang jumlahnya sedikit.²² Wawancara ialah

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 20.

²² Reka Miswanto, *Kamus Pintar Perkuliahan*, (Surabaya: Gemilang, 2017),

proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).²³ Jadi wawancara ialah cara untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yang artinya wawancara dilakukan dengan membawa kerangka pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan baik yang bersumber dari kepala madrasah, Pendidik dan Peserta Didik serta pihak yang turut dalam upaya membentuk karakter Peserta Didik seperti yang diharapkan. Wawancara dilakukan di MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran.

b. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu Dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁴ Observasi ialah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara pemikiran langsung atau dengan pengamatan secara langsung sesuatu yang hendak di teliti. Ada tiga jenis pokok dalam sebuah penelitian penggunaan observasi, yaitu observasi sistematis dan observasi non sistematis, observasi partisipan dan observasi non partisipan, serta observasi

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 155.

²⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017),

eksprimen dan non eksperimen. Penelitian ini penulis hanya menggunakan jenis observasi partisipatif.

Pelaksanaan observasi partisipan ini, peneliti menggunakan salah satu alat observasi yaitu *check list* yang merupakan suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang diselidiki, yang bermaksud mensistematikan catatan observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap program pendidikan sekolah yang berorientasi pada upaya guru Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi juga merupakan cara lain sekaligus sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data dari sejumlah responden. Pada teknik ini kemungkinan peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis, dokumen, gambar, ataupun karya-karya yang ada pada responden atau lokasi penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan suatu cara di dalam pengumpulan data-data yang diperlukan melalui dokumen, tulisan, gambar, maupun suatu karya tertentu. Seorang peneliti perlu melakukan dokumentasi yang nantinya akan digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya sekolah, struktur organisasi, jumlah pendidik, jumlah peserta didik serta sarana dan prasarana yang tersedia.

d. Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya

secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisa data tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman menyatakan bahwa, aktivitas analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkepanjangan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang terdapat dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.²⁵

1. *Data Collection*

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berminggu-minggu, sehingga data yang didapat akan banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduktion*

Reduksi data ialah data yang jumlahnya cukup banyak dan diperoleh dari lapangann karna itu perlu dicatat secara teliti dan juga rinci.

3. *Data display*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),335.

yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks. Dengan adanya penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Verifikasi ialah pemeriksaan tentang kebenaran laporan dan pernyataan.²⁶ Menurut Miles dan Huberman verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah berupa penarikan kesimpulan.

e. **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji confirmability*, *uji transferability*, *uji dependability*, serta *uji kredibilitas*.²⁷ Dalam uji keabsahan ini peneliti menggunakan *uji kredibilitas*.

a. Uji Kredibilitas

Guna menguji *kredibilitas* data, peneliti menggunakan jenis triangulasi bahan referensi serta member check. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Jika peneliti di dalam penelitiannya melakukan pengumpulan data menggunakan triangulasi, maka yang sebenarnya adalah peneliti tersebut telah mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti mencari informasi lain tentang sesuatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber, dari kepala madrasah lalu triangulasi ke Pendidik serta melebar ke peserta didik, prinsipnya lebih banyak sumber akan lebih baik.

²⁶ Reka Miswanto, *Kamus Pintar Perkuliahan*, (Surabaya: Gemilang, 2017), 87.

²⁷ *Ibid*, 185.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁸ Bila dengan menggunakan beberapa teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab menempatkan titik berat yang berbeda namun dalam satu kesatuan.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang merupakan garis besar dari keseluruhan pola pikir dan dituangkan dalam konteks yang jelas serta padat, atas dasar itu deskripsi skripsi diawali dengan latar belakang masalah yang terangkum didalamnya tentang apa alasan memilih judul, bagaimana pokok permasalahannya dan metode penelitian yang digunakan. Gambaran secara sekilas sudah dapat ditangkap substansi skripsi dengan demikian, dalam bab pertama ini tampak gambaran isi skripsi keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat dapat digunakan menjadi pedoman untuk bab ketiga, ke empat, dan bab kelima.

Bab kedua berisi tentang upaya Pendidik dan karakter.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi objek penelitian upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik dan penyajian data yang digunakan dalam penelitian.

Bab empat berisi tentang Analisis Data penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

²⁸*Ibid*, 191.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Pendidik

1. Pengertian upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.²⁹ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Pendidik

Menurut Noor Jamaludin Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau pertolongan kepada anak murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melakukan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial.³⁰ Pendidik yaitu tenaga Pendidik yang berasal dari kalangan masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Ngalm Purwanto, Pendidik adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang sedangkan Pendidik ialah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.³¹ Pendidik yaitu petugas lapangan dalam pendidikan

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2017), 1250.

³⁰ Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasik “Peran Pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas v SD inpres Semberpasi” *Jurnal Metodik* Vol 14 no 1 (Juli 2018), 47.

³¹ Latihah Husein, *Profesi Kependidikan menjadi Pendidik profesional* (Yogyakarta : Pustaka baru pres, 2017), 21.

yang selalu berhubungan dengan peserta didik sebagai obyek pokok dalam Pendidikan.

فَانشُرُوا أَنْشُرُوا قَيْلًا وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ
فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قَيْلًا إِذَا مَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ
دَرَجَاتٍ أُولُوا الْعِلْمِ وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujaadilah/58: Ayat11)³¹

Makna dari ayat 58 tersebut adalah Allah mengajurkan kita senantiasa giat dalam bekerja dan giat pula menuntut ilmu. Allah Berjanji akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang berilmu dan beriman. Allah Menganjurkan bahwa kita sebagai hambanya agar mencari ilmu terlebih dahulu yang dilandasi dengan keimanan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Maka, harus juga melibatkan aspek perasaan. Dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak.

Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak. Yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut akhlak. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidik sebagai model, peserta didik membutuhkan Pendidik sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Pendidik harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Pendidik sebagai perencana, Pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Pendidik sebagai penilai kemajuan peserta didik, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik. Pendidik sebagai pemimpin, Pendidik merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh Pendidik, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan. Pendidik sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, Pendidik berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar peserta didik.³²

Dapat disimpulkan bahwa Pendidik ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi dipahami bahwa upaya Pendidik merupakan usaha yang dilakukan Pendidik dalam membimbing untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Upaya Pendidik

Seiring Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang Pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan Peserta didik di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh Pendidik itu sendiri. “Pendidiklah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat Peserta didik mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang Pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran

³² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 84-86.

yang memiliki kualitas, Pendidik wajib memiliki suatu upaya tertentu. “Pendidik dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri peserta pendidik”. Memahami hal tersebut maka upaya Pendidik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan peserta didik.

Semua upaya Pendidik dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagai berikut:

- a) Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b) Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- c) Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- d) Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- e) Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- f) Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.³³

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya Pendidik diatas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan Pendidik sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

4. Pentingnya Upaya Pendidik Dalam Pembelajaran

Pendidik sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar Pendidik memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. “Undang-undang No. 40 tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa Pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”. Selain itu, peserta didik sangat

³³ Muhammad Anwar, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 8.

mebutuhkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memahami dengan baik materi yang diberikan Pendidik di dalam kelas.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peran Pendidik menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap Pendidik dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai Pendidik yang kompeten dan profesional, yaitu: (1) Setiap Pendidik harus betul-betul memperhatikan dan mengoreksi diri, apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai Pendidik profesional dan bagaimana langkah pengembangannya; (2) Setiap Pendidik harus betul-betul berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai agen of change layanan pembelajaran berkualitas di sekolah; (3) Setiap Pendidik harus mampu meningkatkan perannya dalam proses school self evaluation (SSE).³⁴

Mengingat begitu penting adanya upaya Pendidik tersebut, maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, Pendidik harus melaksanakan beberapa peran sebagai berikut:

- a. Pendidik sebagai model
peserta didik membutuhkan Pendidik sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Pendidik harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.
- b. Pendidik sebagai perencana
Pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.
- c. Pendidik sebagai penilai kemajuan peserta didik
peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik.
- d. Pendidik sebagai pemimpin

³⁴Arifin, *Upaya Diri Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: Alafabeta, 2017), 25.

Pendidik merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh pendidik, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.

- e. Pendidik sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber
Pendidik berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar peserta didik.³⁵

Dapat dipahami bahwa pentingnya upaya Pendidik dalam pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal. Upaya Pendidik merupakan usaha yang dilakukan oleh Pendidik sebagai Pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik.

Upaya dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai pembelajar dengan langkah refleksi diri. Refleksi diri yang dapat dilakukan dengan mengungkapkan apa yang dilihat, dipikirkan, dilakukan, dan direncanakan selanjutnya. Beberapa hal tersebut bagian dari upaya untuk pembentukan karakter peserta didik sebagai pembelajar. Upaya lain yang diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai pembelajar yaitu dengan mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mendukung mereka sukses dalam mencapai harapan, memanfaatkan kedekatan peserta didik dapat menguatkan hubungan antara konten dan ketertarikan, membuat pembelajaran lebih relevan dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan ilmiah.³⁶ Pendidik memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta didik untuk dapat mengarahkan, memotivasi dan memberikan pelajaran yang relevan bagi peserta didik. Upaya tersebut bertujuan untuk

³⁵ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 84-86.

³⁶ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Pembelajar." *Jurnal Tadris*, Vol. 02 No. 2 (Desember 2017), 101.

pembentukan karakter peserta didik sebagai pembelajar dan mengetahui sejauh mana peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa ada unsur paksaan. Penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik saat belajar sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk senantiasa belajar.

5. Kode Etik Pendidik

Seorang Pendidik ditugaskan untuk mendidik dan mengembangkan intelektual anak baik intelegen maupun karakter, namun Pendidik juga harus memiliki kode etik yang sesuai dengan apa yang harus diajarkan terhadap peserta didik, Pendidik di Indonesia melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memiliki banyak poin yang harus diikuti. Pendidik di Indonesia terdorong untuk menunaikan karyanya dengan memedomi dasar-dasar sebagai berikut:

- a) Pendidik berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b) Pendidik memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional
- c) Pendidik berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d) Pendidik menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e) Pendidik memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidik
- f) Pendidik secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g) Pendidik memelihara hubungan seprofesi secepat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial
- h) Pendidik melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dari banyaknya kode etik yang telah disampaikan diatas, Profesi Pendidik memang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Tanpa adanya Pendidik maka Pendidikan tidak dapat dijalankan. Pendidik harus mampu memperhatikan banyak kepentingan pribadi, kepentingan umum, hingga kepentingan bangsa. Profesi Pendidik harus mampu menyeimbangkan dan tahu mana yang harus dilakukan.

6. Kompetensi Pendidik

Pendidik adalah kunci penting yang berjasa dalam mendidik dan membentuk karakter pada peserta didik, karena Pendidik memiliki tingkat intelegensi yang tidak di khawatirkan lagi sehingga Pendidik dipercaya dapat mendidik dengan beberapa keahlian yang harus dipertanggung jawabkan dan diamalkan yaitu beberapa kompetensi sebagai berikut :

- a) **Kompetensi kepribadian**
Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia.
- b) **Kompetensi Pedagogik**
Pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- c) **Kompetensi Profesional**
Merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yaitu mencakup penguasaan materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta menguasai struktur dan metodologi keilmuan.
- d) **Kopetensi Sosial**
Iyalah kemampuan Pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

e) Kompetensi spiritual

Kompetensi ini merupakan puncak kepribadian seorang Pendidik sebagai pemimpin yang didasarkan pada nilai rujukan bahwa pendidikan adalah proses mencerdaskan potensi spiritual.

Pendidik memiliki banyak kompetensi dari beberapa kompetensi yang ada diatas menjelaskan bahwa pada hakikat nya Pendidik harus menjalankan seluruh kompetensinya dari mulai kompetensi kepribadian, seorang Pendidik memiliki kepribadian yang dapat menjadi contoh terhadap peserta didik. Kompetensi pedagogik dimana Pendidik harus mampu merancang seluruh pembelajaran guna mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Kompetensi profesional ialah Pendidik harus mampu menguasai materi kurikulum mata pelajaran di sekolah yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kompetensi sosial ialah seorang Pendidik harus pandai bergaul kepada peserta didik, pendidik, wali dan lain sebagainya.

7. Syarat-Syarat Menjadi Pendidik

- a. Kualifikasi akademik (ijazah).
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Takwa kepada Allah SWT.
- d. Berlaku adil.
- e. Berilmu pengetahuan yang luas.
- f. Berwibawa.
- g. Ikhlas dan terampil.
- h. Mempunyai tujuan yang rabbani.
- i. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
- j. Menguasai bidang yang ditekuni dan disukai.

8. Tugas Dan Tanggung Jawab Pendidik

Tugas Pendidik sebagai suatu profesi menuntut kepada Pendidik untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak yaitu tugas seorang Pendidik

sebagai profesi. Pendidik harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang sudah di percayakan orang tua kandung atau wali peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Pendidik harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka pembentukan jiwa dan watak anak didik. Tanggung jawab Pendidik ialah untuk pembentukan anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Bangsa membutuhkan manusia yang berkarakter yang baik untuk membangun bangsa yang lebih baik.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Peserta didik Sekolah Dasar merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan sangat drastis baik mental maupun fisik. Gerakangerakan organ tubuh anak juga menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Keberanian dan kemampuan ini, disamping karena perkembangan kapasitas mental, juga disebabkan oleh adanya keseimbangan dan keselarasan gerakan organ-organ tubuh anak.

Menurut Nasution (1993:44) dalam (Syaiful, 2008: 123) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Guru mengenal masa ini sebagai “masa sekolah”, oleh karena itu pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto dalam (Syaiful, 2008: 124) sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Namun Suryosubroto tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk ke sekolah dasar. Hal tersebut ditentukan oleh kematangan anak tersebut bukan

ditentukan oleh umur semata, namun pada umur antara 6 atau 7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar.

Secara etimologis, kata karakter dalam bahasa Inggris adalah *character*, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charrassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan budi pekerti atau akhlak. Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memencar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan krasa seseorang atau sekelompok orang.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³⁷ Dalam bahasa Inggris *Character*, yang anantara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.³⁸ Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, etika atau budi pekerti yang membedakan individu dengan yang lain. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.³⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar merupakan semua watak yang nyata dan timbul dalam suatu tindakan peserta didik dalam kehidupannya setiap saat. Sehingga dengan demikian, watak dan perbuatan manusia tidak akan lepas dari kodrat dan sifat serta bentuknya yang

³⁷Yudha Pradana, *Pengembangan Karakter Peserta didik Melalui Budaya Sekolah* (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor), Untirta Civic Education Journal Vol. 1, No. 1, April 2016, 58.

³⁸Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018) 9.

³⁹Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Kata Pena, 2017), 22.

berbeda-beda, maka tidak heran jika bentuk dan karakter peserta didik juga berbeda-beda

Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.

Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Istilah karakter dipahami oleh Winnie memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴⁰ Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.

Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan sering orang tersebut tidak menyadari karakternya. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang

⁴⁰Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruz Media 2016) h.161

terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang ulang setiap hari. Tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang bersangkutan. Sebagai contoh : gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara didepan umum atau gaya bahasa.⁴¹

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam tingkahlaku dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sejak dilahirkan memiliki karakter yang ditunjukkan oleh sifat-sifat bawaan.

2. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan fungsi pendidikan karakter adalah :

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik,
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat,
- c. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

⁴¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016), 29.

3. Macam-macam karakter

Macam-macam Karakter
Macam-macam bentuk karakter antara lain:

- a. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
- b. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- e. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- g. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- i. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- j. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
- k. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- l. Cinta tanah air
- m. Menghargai prestasi
- n. Bersahabat
- o. Cinta damai
- p. Gemar membaca
- q. Peduli lingkungan, dan
- r. Peduli sosial

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu menjadikan anak didik lebih bisa memilih yang baik maupun yang buruk untuk kehidupan mereka dan melakukan perilaku yang sopan santun yang sesuai norma yang berlaku. Penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter atau akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Pendidikan karakter mempunyai tujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan disiplin.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter tujuan Pendidikan karakter adalah :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik melalui pendidikan jalur formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan

PPK. Kementerian pendidikan nasional menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah :

- 1) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- 2) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- 3) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
- 4) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, Pendidik, peserta didik, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- 5) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- 6) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bertanggung jawan, dan disiplin. bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semua nya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

5. Nilai – Nilai Karakter

a. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan

budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas. Mulai tahun ajaran 2011 seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. Berikut nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang ditulis kembali oleh Hasbullah:⁴²

Tabel 1
Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk

⁴² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017).
234-236

		menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan dirinya dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Buku Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan

Nilai nilai pendidikan karakter perlu di jelaskan secara rinci sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan ketercapaian nilai nilai pendidikan karakter disekolah. Ada 3 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Pendidikan Karakter. Ketiga nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.

Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahawa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sitem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia.

Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi

juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

Sumber Karakter Religius Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat wahyu Allah dan hadits yang memuat sunnah Rosul. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam adalah akidah, syariah, dan akhlak yang dikembangkan dengan akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Sebagai seseorang muslim maka pandangan hidup, bahwa hidup bersal dari Tuhan Yang Maha Esa, tujuan hidup bukan hanya untuk dunia melainkan di akhirat nanti. Karakter religius seseorang muslim bersumber kepada tauhid yang bersumber kepada al-Qur'an dan hadits nabi, nabi teladannya adalah Nabi Muhammad SAW.

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (Peserta didik) sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun dengan antar pemeluk agama. Nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius.

Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya.

Indikator Karakter Religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius dari Komendiknas yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan atau tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Teori Pembentukan Karakter Religius Beberapa dimensi pembentukan karakter dapat melalui proses pembiasaan (habitiasi) yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan seperti perilaku jujur, religiusitas, toleransi, kerjasama, sikap menolong dan lain sebagainya. Proses pembiasaan ini tidak sekedar untuk pada level knowing sebagai pengetahuan saja namun yang lebih penting adalah sejauhmana implementasi pembiasaan itu dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat menjadi karakter. Al-Ghazali memiliki pemikiran bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan.

Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal shaleh. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pemberian cerita (hikayat), guru memberikan keteladanan dalam bersikap dan berbuat (uswah hasanah), dan penguatan pada pemberian hukuman dan reward apabila melakukan pelanggaran. Ketiga hal tersebut menjadi penting keberadaannya dalam pembentukan pendidikan karakter religius yaitu melalui pembiasaan,

keteladanan, dan penegakan aturan melalui reward and punishment.

Lemabaga pendidikan Islam seperti madrasah tujuan proses pembelajaran sudah waktunya lebih memprioritaskan ranah afektif dengan tidak mengenyampingkan penguasaan pada ranah kognitif. Pembentukan karakter peserta didik akan lebih mudah dilakukan apabila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter tidak berhenti pada pengenalan dan pengetahuan moral saja, namun sudah pada aspek implementasi.

Adapun strategi dan metode dalam penanaman nilai karakter religius sebagai berikut:

1. Strategi Penanaman Karakter Religius Strategi merupakan suatu gambaran dan pola bagaimana proses pendidikan karakter dilaksanakan. Strategi diawali dengan menentukan dan mendeskripsikan sasaran dan target yang akan dicapai, yang bersifat memiliki makna (meaningful), dapat diukur (measurable) dan berkelanjutan (sustainable). Bermakna artinya memiliki substansi bagi para pendidik, tidak cukup hanya dihafal dan diketahui namun harus mengandung sesuatu yang rasional kepada peserta didik. Dapat diukur memiliki arti bahwa seberapa tinggi atau seberapa besar atau seberapa alam hasil yang dicapai pendidikan karakter harus diketahui. Berkelanjutan memiliki arti bahwa hasil dari pendidikan karakter bersifat dinamis, menarik dan dapat secara terus menerus diperbarui dan ditingkatkan.

Proses pendidikan karakter terhadap anak setidaknya melalui empat proses yang harus dilakukan oleh setiap tenaga kependidikan di sekolah diantaranya:

- a. Memberikan informasi yang rasional Berikan informasi yang rasional termasuk apa konsekuensi dari melakukan atau tidak melakukan tindakan yang disampaikan tersebut. Sehingga peserta didik memiliki pemahaman secara kritis mengapa

tindakan tersebut dianjurkan dan mengapa tindakan tersebut dilarang.

- b. Merumuskan kebijakan atau peraturan Perlu dirumuskannya kebijakan atau peraturan, seperti kode etik, janji pelajar, janji guru, dan standar perilaku yang dirumuskan bersama adalah untuk ditaati oleh seluruh warga sekolah tanpa pengecualian.
- c. Mengkomunikasikan Sekolah harus secara terus menerus mengkomunikasikan isi dan target pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah, jangan bertindak ragu-ragu atau ambivalen terhadap isi dan target pendidikan karakter. Harus jelas dan tegas terhadap apa yang disampaikan dan ditargetkan.
- d. Pendidikan karakter dengan model Pengembangan karakter memerlukan model, teladan, contoh konkret yang konsisten, khususnya dari mereka yang menjadi panutan para peserta didik. Seperti guru, kepala sekolah, karyawan dan lain sebagainya.

Unsur Sikap Religius Menurut Stark dan Giok yang dikutip oleh Mustari ada lima unsur yang dapat menjadi manusia religius, yaitu “keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.”³⁰ Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti terhadap Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, dan lainlain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagaman. Tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-Nya.

Walaupun pengetahuan tersebut bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin, tidak ragu-ragu. Namun kenyataannya, iman itu sendiri sering mengencang dan mengendur, bertambah dan berkurang, dan bisa jadi akan hilang sama sekali. Apa yang diperlukan disini adalah pemupukan rasa keimanan. Maka, keimanan tersebut perlu

didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis, yaitu ibadat.

Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadah bisa menimbulkan rasa cinta pada keluhuran, gemar melakukan akhlak yang mulia dan amal perbuatan yang baik dan suci. Maka, ibadat disini bukan berarti ibadat yang bersifat langsung kepada Tuhan. Berkata jujur dan tidak bohong juga termasuk ibadat apabila disertai niatan hanya untuk Tuhan.

Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan agama pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalan dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya. Pengalaman agama adalah perasaan agama yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, bertobat, dan sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkadang cukup mendalam dalam pribadi seseorang. Demikian sehingga, banyak yang kemudian beralih dari satu aliran kealiran lainnya dalam satu agama.

Terakhir konsekuensi dari empat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku, atau tindakan.

Macam-Macam Budaya Religius Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, nilai-nilai religius yang diberikan kepada Peserta didik disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Terbiasa khusnuzan, terbuka, hati-hati, gigih, berinisiatif, rela berkorban dan tidak terbiasa suuzan terhadap Allah, tidak tamak dan hasud, tidak ria, tidak aniaya serta terbiasa berpakaian dan berhias yang sopan dan menghormati tamu.
- b. Terbiasa bertobat, roja, optimis, dinamis, lugas, berfikir kritis, demokratis, mengendalikan diri, tidak melanggar HAM, dan menghormati hasil karya orang lain dan kaum lemah.

- c. Terbiasa berperilaku ridha, produktif, obyektif, rasional, dan dapat berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika islam

Dari berbagai nilai-nilai religius yang diterapkan, semuanya nilai yang diajarkan bersifat positif. Tidak ada yang menyimpang dari ajaran agama. Dalam penanaman nilai-nilai religius ini, semua pihak sekolah harus mendukung penuh nilai yang diajarkan kepada Peserta didik.

Strategi penerapan budaya Religius Untuk mewujudkan budaya agama disekolah, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan, di antaranya melalui:

1. Memberikan contoh (teladan);
2. Membiasakan hal-hal yang baik;
3. Menegakkan disiplin;
4. Memberikan motivasi dan dorongan;
5. Memberikan hadiah terutama secara psikologis;
6. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan);
7. Pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.³⁶ Dari uraian diatas, yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan budaya religius disekolah adalah dengan memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik.

Guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat memiliki karakter yang baik. Misalnya menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, bila wanita menggunakan jilbab atau menutup aurat. Setelah memberi contoh yang baik, hal tersebut bisa menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Untuk membiasakan hal-hal yang baik terutama hal-hal yang bersifat religius, maka guru ataupun seluruh elemen sekolah harus menegakkan kedisiplinan bagi semua warga sekolah. Selain itu juga bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar mau membiasakan budaya religius didalam maupun luar sekolah.

Menurut Nur Agus Salim dkk (2022), karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya yang

telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak, yang dapat membedakannya dengan karakter orang lain.

Nilai-nilai karakter yang tampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kejujuran
- 2) Keadilan
- 3) Bermanfaat bagi orang lain
- 4) Rendah hati
- 5) Bekerja efisien
- 6) Visi kedepan
- 7) Disiplin tinggi
- 8) Keseimbangan

b. Disiplin

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” disiplin adalah sesuatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Menurut Good’s dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang didalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer).

Agaknya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka dalam masyarakat itu. Biren Baun dan Sangarain yang dikutip oleh Shocib, mengatakan bahwa istilah norma itu apabila dipakai dalam arti generik dalam arti umum harus mempunyai 3 atribut yaitu:

- a. Suatu evaluasi kolektif dari kelakuan dalam arti bagaimana hal itu seharusnya
- b. Suatu harapan kolektif tentang bagaimana hendaknya kelakuan itu
- c. Berbagai reaksi tertentu terhadap kebiasaan, termasuk berbagai upaya untuk menerapkan berbagai sangsi/jika tidak membujuk melakukan suatu tindakan jenis tertentu.

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan

yang berlaku demi tercapainya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Curvin & Mindler sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani, dkk, mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu

1. disiplin untuk mencegah masalah
2. disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak
3. disiplin untuk mengatasi Peserta didik yang berperilaku di luar control

Selain menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku, disiplin juga berfungsi sebagai pencegah masalah, memecahkan masalah, dan mengatasi Peserta didik yang berperilaku di luar kontrol. Dengan adanya disiplin, maka Peserta didik akan dengan sendirinya mengikuti apa yang sudah menjadi peraturan. Awalnya karena terpaksa, tapi dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Dengan begitu Peserta didik akan terhindar dari masalah.

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut.

1. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
2. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
3. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan normanorma.

Nilai-nilai sikap dan norma tersebut semua diajarkan dengan istimewa, sebab mereka lebih dekat merefleksikan struktur masyarakat tertentu daripada sikap-sikap dan lebih serius merupakan produk dari proses sosialisasi.

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada Peserta didik sebagai salah satu sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang

dibawakan oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif.

Misalnya: apabila guru sedang menyampaikan kepada Peserta didik apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka Peserta didik itu lebih menghubungkannya pada suatu nilai atau norma pada masyarakat daripada terhadap sikap. Sikap-sikap biasanya dengan tidak sengaja ditanamkan (walau hal itu demikian) tetapi lebih sering merupakan akibat dari beberapa pengalaman langsung/melalui orang lain, dengan objek sikap.

Fungsi Karakter Disiplin menurut Tu’u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk antara lain, yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.

Jadi, disiplin memiliki fungsi menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memberikan dampak yang baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang senantiasa disiplin dalam setiap hal, maka itu akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan disiplin akan membangun kepribadian yang baik bagi seseorang.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan Karakter Disiplin Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh:

1. Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi

aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.

2. Pemahaman tentang diri dan motivasi Pemahaman terhadap diri sendiri, apa yang diinginkan diri dan apa yang dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat perencanaan yang dibuat.
3. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu Relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial. 18 Kedisiplinan penting dimiliki peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Maka dari itu, guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:
 - a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap Peserta didik lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
 - b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya karena peserta didik berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka ada yang memiliki standar perilaku tinggi dan ada yang memiliki standar perilaku rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah, hendaklah terdapat aturan-aturan umum maupun aturan-aturan khusus.

Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tipe-Tipe Disiplin

1. Disiplin otoritatif Diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orangtua zaman dahulu. Seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menolaknya.
2. Disiplin Permisif Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif. Anak diizinkan melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan orangtua. Bila anak melakukan apa saja yang diharapkan orangtua, ia akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya.
3. Disiplin demokratis Disiplin ini menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan. Penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diberikan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberi kesempatan untuk menjelaskan mengapa ia sampai berbuat kesalahan. Tipe ini merupakan tipe yang berada ditengah-tengah antara dua tipe lainnya.

Dari ketiga tipe disiplin diatas tidak semuanya bisa diterapkan pada anak, karena setiap anak mempunyai pembawaan yang berbeda dan setiap keluarga memiliki kehidupan sendiri.

Upaya menegakkan disiplin Untuk dapat menegakkan disiplin, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah sikap mental setiap individu. Sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai suatu syarat mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Diharap dengan menganggap disiplin sebagai syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan, dengan sendirinya akan timbul upaya untuk memenuhi syarat tersebut, sehingga disiplin akan ditegakkan dengan sendirinya.

Disamping mengubah sikap mental, untuk menegakkan suatu disiplin, dalam pelaksanaannya perlu ditempuh melalui:

1. Keteladanan dari setiap pimpinan dan tokoh masyarakat, seperti falsafah kepemimpinan yang dianut oleh negara kita Indonesia yakni, “ing ngarso sung tulodo”(didepan memberikan teladan yang baik) yang mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan bagi orang-orang yang dipimpinya.
2. Paksaan, dalam arti diberikan sanksi yang tegas kepada setiap orang yang tidak disiplin dengan tidaak pandang bulu, siapapun yang melanggar disiplin harus dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
3. Kesadaran setiap individu, kesadaran setiap individu untuk menegakkan disiplin merupakan tingkatan disiplin yang paling tinggi. Kesadaran disiplin ini bisa timbul oleh karena adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang disiplin itu sendiri, disamping itu keteladanan dan paksaan dapat pula menimbulkan kesadaran dalam berdisiplin.

Salahudin (2013: 111) mendefinisikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Samani (2012: 121) memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah.

Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Karakter disiplin merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh seorang Peserta didik di sekolah. Terdapat bebarapa indikator disiplin yang diungkapkan oleh kemendiknas (2010: 33) antara lain:

1. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.
2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.
4. Menaati peraturan sekolah dan kelas.
5. Berpakaian rapi.

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik. Karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Peserta didik dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah Peserta didik mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga. Peserta didik yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.

Karakter atau sikap disiplin dapat didefinisikan sebagai salah satu karakter yang baik dan membawa seseorang pada hal yang baik karakter disiplin jika benar-benar diterapkan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi. Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Peserta didik dapat berperilaku disiplin dimana saja baik disekolah maupun dirumah. Peserta didik dapat menerapkan disiplin maka kegiatan yang dilakukan akan terarah dan teratur.

Terdapat beberapa indikator disiplin yang perlu diterapkan disekolah, antara lain :

- 1) Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat pada waktunya (ontime)
- 2) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Duduk pada tempat yang telah disediakan
- 4) Menaati peraturan sekolah dan kelas

5) Berpakaian rapi

c. Bertanggung jawab

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, standar-standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Nilai erat kaitannya dengan keyakinan seseorang, baik secara personal maupun secara sosial. Nilai dalam pandangan Noorsyam tidak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks sehingga sulit ditentukan batasannya.

Nilai dirasakan dalam diri masing-masing individu sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan terus-menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu. Misalnya acuan dalam membuat keputusan, melakukan tindakan kepada orang lain dan berbagai aktifitas lain yang semuanya menunjukkan identitas diri seseorang.

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut:

Artinya: Abdullah bin Umar ,dia berkata: Rasulullahbersabda “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya,dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolaannya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan

akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.”

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- a. Duty (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
- b. Laws (hukum dan undang-undang): kesempatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
- c. Contracts (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.
- d. Promises (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.
- e. Job descriptions (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- f. Relationship obligations (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin

- hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.
- g. Universal ethical principles (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok Tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, berusaha keras yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM), bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia seluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggung jawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin, merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.
 - h. Religious convictions (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.
 - i. Accountability: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya dalam dunia politik kita sering mendengar istilah akuntabilitas publik atau public accountability yang berarti bahwa sebuah jabatan publik harus dipertanggungjawabkan para rakyat. Misalnya, waktu rakyat yang tak pernah membawa aspirasi rakyat, tetapi malah melakukan penyimpangan berarti melanggar akuntabilitas publik.
 - j. Diligence (ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malsan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

- k. Reaching goals (tujuan-tujuan yang ingin diraih): tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa dicapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa orang itu harus serius mencapainya.
- l. Positive outlook (pandangan positif kedepan), yaitu suatu pandangan tentang masa depan yang positif yang harus dicapai untuk mewujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi misi yang ditetapkan.
- m. Prudent (bijaksana): orang yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan secara tidak bertanggung jawab.
- n. Rational (hal yang masuk akal): orang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu secara hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas. Untuk mencapai prestasi terbaik (giving the best), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, dan akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Tanggung jawab merupakan perbuatan yang dilakukan sesuai aturan yang ada.
- o. Time management (pengaturan waktu): orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- p. Resource management (pengaturan sumber daya): orang itu bisa melakukan yang baik sebagaimana kemampuan yang ia miliki. Tanggung jawab bisa diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuannya, prinsip orang yang tepat sesuai tempat yang tepat (the right man on the right place). Orang yang dibebani tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya biasanya akan tidak bertanggung jawab melakukan sesuatu. Karena itulah, manajemen sumber daya sangatlah penting untuk mencapai tujuan.

- q. Teamwork (time kerja): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- r. Financial independence (kemadirian keuangan): orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang yang ia dapatkan secara benar. Orang yang bertanggung jawab pada dirinya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karena kemandirian dalam memperoleh uang adalah bentuk tanggung jawab yang penting.
- s. Self-motivated (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan motivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam keseharian

Tanggung jawab juga dikatakan dalam al-qur'an, yaitu

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (QS. Al-Muddassir: 38).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada Peserta didik, yaitu sikap atau perilaku Peserta didik untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:

1. Menyerahkan tugas tepat waktu.
2. Mengerjakan sesuai petunjuk
3. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
2. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
3. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
4. tugas kelompok secara bersama-sama

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.

Menurut Fitri (2012:112) tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab adalah pertanggung jawaban sendiri. Seorang Peserta didik bertanggung jawab kepada guru, orang tua, dan diri sendiri. Sikap tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik baik pada masa pra sekolah maupun sekolah. Peserta didik terlatih dalam dirinya sudah tercantum nilai-nilai tanggung jawab kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

Tanggung jawab merupakan keberanian untuk melakukan bahwa suatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apapun yang dituntutkan (oleh kata hati, masyarakat, norma-norma agama) dapat diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang

sebenarnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam social dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

Berdasarkan berbagai uraian tentang tanggung jawab tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini. Pembiasaan sejak dini dapat dilakukan dengan memulai dari hal-hal sederhana. Peserta didik dibiasakan bertanggung jawab atas sesuatu yang terjadi pada dirinya di sekolah ataupun lingkungan. Hal ini diharapkan mampu menjadikan pribadi yang memiliki karakter tanggung jawab.

Ketigaa nilai diatas bukan lah nilai yang berkembang secara sendiri sendiri, melainkan nilai yang berhubungan satu sama lain yang berkembang secara dinamis dan membentuk suatu keutuhan. Dengan adanya pembinaan melalui pendidikan karakter disekolah diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi pikiran,hati, rasa dan raga. Peserta didik memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, disiplin tanggung jawab, cerdas, peduli mandiri, dan santun.⁴⁴

6. Dasar Pembentukan Karakter

Baik dan buruk adalah dua potensi yang dimiliki manusia. Didalam Al Qur'an surah Al Syam

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : *maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.(Q.S al-syam ayat 8).*

Dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka atau fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua jalan yang

⁴³ Nur Agus Salim dkk, *Dasar-dasar Pendidikan karakter*, (Yayasan kita menulis, 2022),16-24

⁴⁴ Andri Tiba, "Upaya Guru Pkn Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Kotabanan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." (*Jurusan Ppkn Fis Universitas Negeri Manado,Tondano, Sulawesi Utara*). *Jurnal Civic Education: Mdia Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 4 No. 1, 2020, 44-49.

mungkin akan ditempuh, yaitu jalan menjadi manusia beriman atau jalan ingkar terhadap tuhanNya. Orang-orang beruntung ketika dia berpihak kepada yang senantiasa mensucikannya dan dalam kerugianlah siapa yang berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya. Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang, sebagaimana keterangan Q.S At-Tin ayat 4-5

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4) Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (Q.S At-Tin ayat 4-5).*

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sistensinya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*kovergensi*).

Dalam pembentukan karakter biasanya materi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) lebih dapat digunakan untuk mengembangkan atau membentuk karakter pada peserta didik melalui materi yang ada didalamnya yang mengandung unsur pendidikan karakter.

C. Upaya Pendidik Pkn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Pendidik di sekolah pada hakikatnya berperan sebagai pengganti orang tua bagi peserta didik. Ia menjadi tokoh panutan (identifikasi) bagi peserta didiknya. Sebagai seorang Pendidik harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain penuh rasa tanggung jawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, berdisiplin, dan berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan Pendidik sebagai panggilan.⁴⁵

Menjadi Pendidik yang baik untuk pembentukan karakter peserta didik harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik. Selain memiliki sifat di atas Pendidik pula dituntut untuk memiliki sikap profesional, misalnya jika ada masalah di dalam rumah tidak boleh dibawa ke dalam sekolah atau kelas, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi Pendidikan. Pendidik PKn berperan penting untuk pembentukan karakter peserta didik karena dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menekankan tentang nilai-nilai pancasila untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya.

Nilai-nilai pancasila dan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat karena didalam mengajarkan kita bagaimana kita bersikap. Akhlak menjadi pedoman umat manusia yang hidup di alam ini. Upaya Pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan mengajarkan tentang nilai-nilai pancasila dan karakter yang baik terhadap peserta didik, berusaha menumbuhkan keimanan dalam diri, mendidik, membimbing agar selalu taat menjalankan ajaran Agama Islam. Karakter yang difokuskan di dalam penelitian ini yaitu tentang religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

⁴⁵ Erna Oktavia, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswadi Sekolah.) *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No.2, (Desember 2018), 20.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa, upaya Pendidik PKn dalam membentuk karakter dengan menjadi keteladanan bagi peserta didik, penegakan peraturan peserta didik dikelas maupun luar kelas dan pembiasaan, upaya pembiasaan mewajibkan kepada peserta didik. Hal lain yang juga menjadi upaya dari Pendidik PKn dalam membentuk karakter peserta didik adalah dengan hadir disekolah tepat waktu, mengikuti upacara, mengenakan seragam sesuai peraturan yang berlaku dan mematuhi segala peraturan dikelas dan mengajarkan bagaimana bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua maupun dengan sesama teman.



DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, 2017, *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Depok: Rajawali Pers)
- Alfi Setianingrum, S.Pd, 11 Agustus 2022, *“Wawancara Dengan Pendidik Kelas III, MI Mathlul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran”*
- Ali Ramdhani Muhammad, 2014, *“Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter”* Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08; No. 01
- Antri Tiba, Theodorus Pangalila, Mardan Umar, 2020, *“Upaya Guru PKN Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Sma Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolang Mongondow Timur”* *jurnal civic education: media kajian pancasila dan kewarganegaraan*, Vol.4, No.1
- Anwar Moh. Khoerul, 2017, *“Pembelajaran Mendalam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Pembelajar”* *Jurnal Tadris*, Vol. 02 No. 2
- Anwar Muhammad, 2018, *“Menjadi Pendidik Profesional”*. (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Arif Ramayanto Maulana, *Analisis Peran Guru Pkn Dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di MI AL-Hidayah Lestari*, (dalam skripsi program sarjana S1 UIN Syarif Hidayatullah. 2018).
- Arifin, 2017, *“Upaya Diri Menjadi Pendidik Profesional”*. (Bandung: Alfabeta)
- Bungin Burhan, 2015, *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Depdikbud, 2017, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. (Jakarta : Balai Pustaka)

- Erna Oktavia, 2018, "*Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta didik di Sekolah.*) *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No.2
- Hasbullah, 2016, "*Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*" (Jakarta: Rajawali Pers)
- Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasik, 2018 "Peran Pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas v SD inpres Sumberpasi" *Jurnal Metodik* Vol 14 no. 1
- Hidayat, 2018 "*Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*" (Yogyakarta: Calpulis)
- Husein Latihah, 2017, "*Profesi Kependidikan menjadi Pendidik profesional*" (Yogyakarta : Pustaka baru pres)
- Ihsana El Khuluqo, 2017, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Karina Cahyani, 2021 "*Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan peserta didik yang berkualitas.*" (Bali: Universitas ganessa)
- Kurniasih Imas, 2017, "*Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*". (Jakarta: Kata Pena)
- Kurniawan Syamsul, 2016, "*Pendidikan Karakter Konsepsi secara Terpadu di Lingkungan*
- Latifah Fauzi, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)
- Mabrurroh Maratul, 2020, "*Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MI Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu Lampung*" (dalam skripsi program sarjana S1 UIN Raden Intan Lampung)
- Mardawani, 2021 "*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Oleh Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Peserta didik Smp Negeri 1 Empanangpuas Hulu.*" (Program Studi Pkn, Stkip Persada Khatulistiwa Sintang), *Jurnal Pekan* Vol. 6 NO. 2 Edisi November
- Miswanto Reka, 2017, "*Kamus Pintar Perkuliahan*" (Surabaya: Gemilang)

- Mu'min Fatchul,2016,," *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*". (Yogyakarta:Arruz Media)
- Peserta didikti, Cahyo Budi Utomo, Abdul Muntholib,2018"*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*" Indonesian Journal of History Education, 6 (1)
- Pradana Yudha,2016"*Pengembangan Karakter Peserta didik Melalui Budaya Sekolah*".(Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor), Untirta Civic Education Journal Vol. 1, No. 1
- Republik Indonesia, Tap MPR No.II/MPR/1993 tentang "*Garis-Garis Besar Haluan Negara*",
- Siti,2016, "*Pendidikan Karakter dalam Persepektif Isla*" Kabilah Vol. 1 No. 1
- Sugiono, 2017, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta)
- Syaifur Rohman, 2017, "*Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*" *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*Vol.4,No.1
- Wahyu Titis Kholifah,"*Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*", (Salatiga: Universitas Satya Wacana, 2020) *Jurnak Pendidikan Dan Konsling*, Vol.2 No.1





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**TEKS PEDOMAN WAWANCARA PENDIDIK****Nama Sekolah : Mi Mathlaul Anwar Tempel Rejo****Kecamatan Kedondong Pesawaran****Alamat Sekolah : Desa Tempel Rejo, Kecamatan
Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Lampung****Nama Guru : Alfi Setianingrum,S.Pd****Hari/Tanggal Wawancara : 8 April 2022****Tempat Wawancara : Ruang Kelas**

1. bagaimana proses pembelajaran dikelas III apakah peserta didik nya aktif atau tidak?
2. Upaya apa yang ibu lakukan dalam membentuk karakter peserta didik?
3. upaya apa yang sudah ibu lakukan dalam proses pembelajaran PKn?
4. Bagaimana Pandangan ibu terhadap peserta didik dizaman sekarang ini?
5. Kenakalan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran?

LAMPIRAN 2**CATATAN LAPORAN HASIL WAWANCARA**

Nama Sekolah : MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo

Alamat Sekolah : Desa Tempel Rejo, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Lampung

Guru : Alfi Setianingrum, S.Pd

Hari/Tanggal Wawancara : 8 April 2022

Tempat Wawancara : Ruang Kelas

Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik DIMI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaran.

Mahasiswa : Assalamu'alaikum bu, sebelumnya perkenalkan nama saya Naila Safitri saya mahasiswa dari UIN Raden Intan Lampung

Guru : Wa'alaikumsalam, iya mba ada apa ?

Mahasiswa : saya ingin mewawancarai ibu mengenai upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik

Guru : Ouh iya silahkan saja mba, mau nanya apa?

Mahasiswa : bagaimana proses pembelajaran di kelas III apakah peserta didiknya aktif atau tidak?

Guru : Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka saya sebagai Pendidik merasa peserta didik dalam proses pembelajaran ada yang aktif dan ada pula yang asik dengan kegiatannya masing-masing.

Mahasiswa : Selanjutnya peneliti menanyakan upaya apa yang sudah ibu lakukan dalam proses pembelajaran PKn?

Guru : ibu selaku Pendidikmata pelajaran pkn itu membina, mendidik, membimbing, mengarahkan kepada peserta didik, jika ada yang kurang ya saya benarkan dan diarahkan bukan sekedar memberi ilmu tetapi melatih anak untuk melakukan hal-hal yang baik.

Mahasiswa : Upaya apa yang ibu lakukan dalam membentuk karakter peserta didik?

Guru : Upaya saya dalam pembentukan karakter peserta didik iyalah menanamkan nilai-nilai pancasila seperti yang terkandung dalam sila-sila pancasila dan memberikan pendidikan moral dan motivasi untuk selalu berbuat baik atau berkarakter yang baik, Jika memang ada kenakalan pasti saya arahkan.

Mahasiswa : Bagaimana Pandangan ibu terhadap peserta didik dizaman sekarang ini?

Guru : Karakter peserta didik dizaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu, sekarang menurunnya tentang moral ataupun karakternya misalnya cara tutur kata, berpakaian dan masih banyak anak zaman sekarang berbeda didikannya jika zaman dahulu bisa dengan ketegasan anak zaman sekarang harus dengan kelembutan dan kekreatifitasan supaya anak-anak bisa menerima dan menjalankan apa yang sudah diperintah pendidik. Apa lagi masalah pada saat ini anak-anak suka melakukan bully kepada tema yang memiliki kekurangan atau saling ngejek nama orang tua, itu semua saya lakukan tegoran dan selalu saya nasehati agar bisa berteman dengan siapapun dan tidak saling mengejek.

Mahasiswa : Kenakalan apa saja yang ibu hadapi dalam proses pembelajaran?

Guru : Kenakalan yang masih sering dilakukan oleh beberapa peserta didik yaitu mencontek, berkurangnya rasa tolong menolong, dan jalan didepan Pendidikatau dengan yang lebih tua tidak menunduk, semua itukan

karakter nomor satu, saya sering memberikan nasihat tentang apa itu karakter dan kadang saya memberikan contoh-contoh perilaku para pahlawan terdahulu yang mana yang baik dan yang tidaknya. Karakter peserta didik di MI Mathlul Anwar Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Pesawaranini baik dan ada juga yang kurang baik, upaya yang saya lakukan yaitu dengan membimbing dan mendidik peserta didik kelas III MI Mathlul Anwar, dengan didikan yang religius karena agama nomor satu di madrasah ini dan dapat menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama teman serta memotivasi keseluruhan peserta didik kelas III.

Mahasiswa : baiklah terimakasih ya bu atas waktunya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Guru : iya sama-sama mba, wassalamu'alaikum.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Nilai Karakter	Deskripsi	Terlaksana			
			SS	S	TS	S
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukundengan pemeluk agama lain.				
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.				
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya				

		sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.			
--	--	---	--	--	--

SS = Sangat Setuju

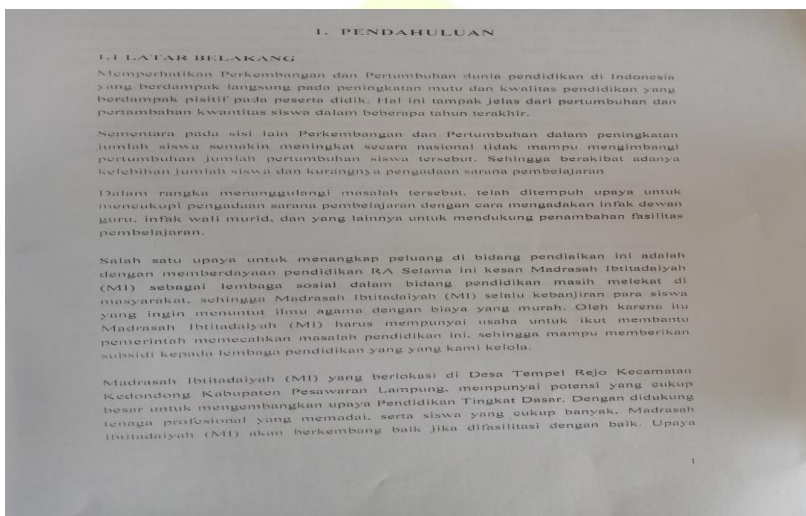
S = Setuju

TS = Tidak Setuju

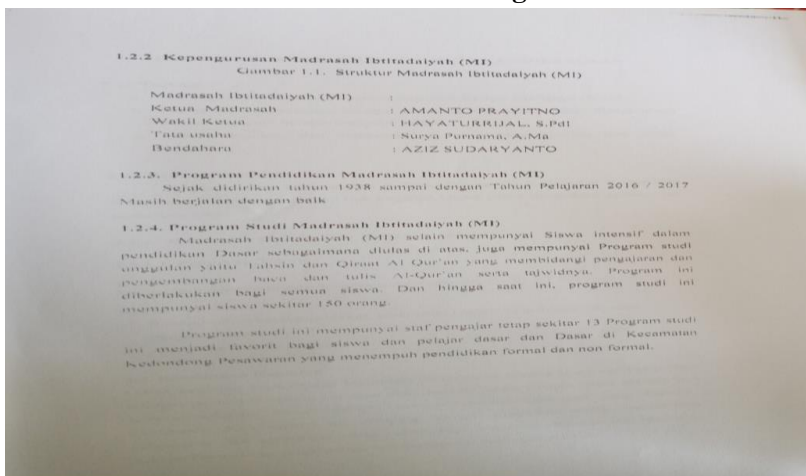
STS = Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN 4

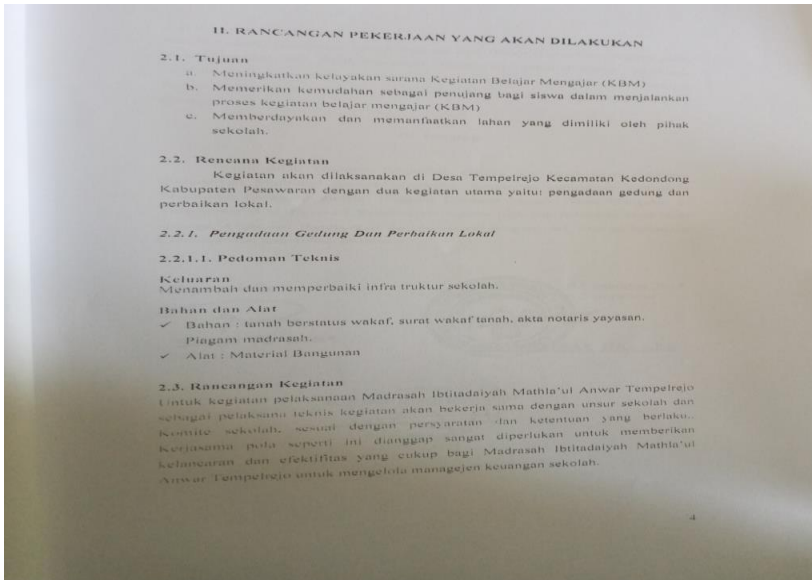
DOKUMENTASI



Gambar 1. Latar belakang sekolah



Gambar.2



Gambar. 3



Gambar 4. Foto dengan guru pkn



Gambar 5. Pemberian tugas



Gambar 6. Foto dengan guru



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0943/Un.16 / P1 /KT/VI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI MI MATHLAUL ANWAR TEMPEL REJO
KECAMATAN KEDONDONG PESAWARAN**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NAILA SAFITRI	1611100445	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

UPAYA GURU PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI MI
MATHLAUL ANWAR TEMPEL
REJO KECAMATAN
KEDONDONG PESAWARAN

by Naila Safitri

Submission date: 23-Jun-2023 03:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121325980

File name: TURNITIN-NAILA_SAFITRI.docx (141.36K)

Word count: 7955

Character count: 52459

UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MATHLAUL ANWAR TEMPEL REJO KECAMATAN KEDONDONG PESAWARAN

ORIGINALITY REPORT

19%	%	15%	18%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	2%
2	Nurul Wahyuningsih, Yayuk Kusumawati, Fuaduddin Fuaduddin. "UPAYA GURU DALAM PENGUATAN NILAI KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN", eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2022 Publication	1%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
5	Sri Rejeki, Bernadus Iker Willem. "Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter	1%

Pada Siswa SMA Negeri 2 Donggo", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019

Publication

-
- | | | |
|----|---|-----|
| 6 | Ai Nuraini, Alimir Alimir. "Animo Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim di Nagari Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2022
Publication | 1 % |
| 7 | Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin
Student Paper | 1 % |
| 8 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper | 1 % |
| 9 | Submitted to Sriwijaya University
Student Paper | 1 % |
| 10 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur
Student Paper | 1 % |
| 11 | Submitted to UIN Walisongo
Student Paper | 1 % |
| 12 | Maida Trangano. "PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH AMBON", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021 | 1 % |

13	Submitted to Schreiber High School Student Paper	1 %
14	Tini Suhartini. "Evaluasi Implementasi Program Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Dasar Negeri Kedaung Wetan 7 Kecamatan Neglasari Kota Tangerang Banten", Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 2022 Publication	1 %
15	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	1 %
16	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1 %
17	Ari Abi Aufa, Ulfi Nurul Laela, Siti Nur Laelatul Qomariyah. "KONSEP, STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID 19", AL-AUFA: JURNAL PENDIDIKAN DAN KAJIAN KEISLAMAN, 2022 Publication	1 %
18	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
19	Sutrimo Purnomo. "Penanaman Akhlak bagi Anak Jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2017	<1 %

20 Arindi Puspita Dewi, Meylan Puspa Sari, Tri Astuti, Wera Reprita Sari, Ramdani Bayu Putra. "IMPLEMENTASI 12 PRINSIP DASAR UPI YPTK PADANG PADA USAHA MIE CIPEH CAFE UNIANG", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

21 Submitted to Universitas Muhammadiyah Tangerang

Student Paper

22 M Dahlan R, Zainal Arief, Noor Isna Alfaien, Rosmawati Binti Mohamad Rashit. "Internalization of Islamic Values in Madrasah Ibtidaiyah's General Lessons in Developing Students' Morals", MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2022

Publication

23 Suroyo Suroyo. "TRADISI NANDUNG SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PADA MASYARAKAT RENGAT INDRAGIRI HULU RIAU", An-Nas, 2022

Publication

24 Wahyu Titis Kholifah. "UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN RAMAH ANAK", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2020

Publication

25	Beni Habibi. "Peranan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian bagi Lulusan Perguruan Tinggi yang Berkarakter", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2018 Publication	<1 %
26	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
27	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
28	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
29	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
30	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
31	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
32	Budi Susilo. "Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar IPA", Media Manajemen Pendidikan, 2018 Publication	<1 %
33	Nurhadji Nugraha, Nevanda i Depika Sari. "PERAN GURU DALAM UPAYA PEMBENTUKAN WAWASAN KEBANGSAAN PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 BARAT KABUPATEN MAGETAN TAHUN AJARAN	<1 %

2015/2016", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017

Publication

34

Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On